

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Berdasarkan penjelasan yang sudah diberikan pada Bab 1 dan Bab 2, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif analitis. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang dilakukan berdasarkan metode analisis, penjelasan, dan pembangunan argumen yang melibatkan pemahaman tentang kompleksitas, detail, dan konteks serta bertujuan untuk menghasilkan sebuah pemahaman yang bulat dan kontekstual berdasarkan data yang kaya, bernuansa, dan rinci (Mason; 2002:3).

Deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar. Data yang diperoleh biasanya meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan berbagai data lain yang sejenis (Suyitno, 2018: 86-87).

Kesimpulan yang didapat dari penjelasan tersebut adalah penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang dilakukan berdasarkan metode analisis, penjelasan, dan pembangunan argumen dengan data-data deskriptif berbentuk kata-kata atau gambar untuk menghasilkan sebuah pemahaman yang bulat.

### 3.2 Unit Analisis

Unit analisis pada penelitian kali ini adalah Polresta Pulau Ambon dan Pulau-pulau Lease yang berada di Kota Ambon, Provinsi Maluku dalam 9 pemberitaan media *online*. Alasan peneliti memilih objek tersebut melalui pemberitaan media *online* karena peneliti memiliki keterbatasan dalam segi ruang dan waktu untuk melakukan penelitian secara langsung di Kota Ambon.

### 3.3 Data Riset

Peneliti memiliki 2 jenis data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan sumber data yang didapatkan oleh peneliti langsung dari sumber yang sudah ditentukan oleh peneliti atau biasa juga disebut dengan data asli (Siyoto & Sodik & Sodik, 2015; 67-68). Data primer yang diteliti adalah Paparan Kapolresta Pulau Ambon dan Pulau-pulau Lease mengenai Analisis dan Evaluasi Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Anev Kamtibmas) tahun 2022 dalam bentuk berkas presentasi.
2. Data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan oleh peneliti dari sumber data yang sudah ada (Siyoto & Sodik; 2015: 67-68).

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan peneliti adalah UU no. 7 tahun 2012 tentang penanganan konflik sosial, Perkap no. 8 tahun 2013 tentang teknis penanganan konflik sosial, Perkap no. 1 tahun 2019 tentang sistem, manajemen, dan standar keberhasilan operasional

Kepolisian Republik Indonesia, buku Manajemen Operasional Polri tahun 2021, pemberitaan media *online* mengenai konflik antar masyarakat Kota Ambon tahun 2019-2022, buku, dan jurnal penelitian.

### 3.4 Teknik Pengambilan Data

Peneliti dalam tindakannya melakukan pengumpulan atau pengambilan data dengan observasi dan dokumentasi.

#### a. Observasi

Menurut Siyoto & Sodik, observasi merupakan pengamatan secara langsung dengan cara melihat, mencium, mendengar, meraba, atau mengecap yang kemudian dijadikan data (Siyoto & Sodik, 2015; 81).

Observasi dibagi menjadi 3 jenis, yaitu:

##### 1) Berperan serta

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mengamati baik berperan untuk berpartisipasi dalam kegiatan subyek secara langsung (berperan serta aktif) ataupun tidak berpartisipasi dalam kegiatan subyek secara langsung (berperan serta pasif) (Salim & Syahrums, 2012: 114;118)

##### 2) Terus Terang

Peneliti mengumpulkan data dengan cara menyatakan terus terang kepada obyek yang diteliti atau sumber (Abdussamad, 2021: 147)

### 3) Tidak Berstruktur.

Peneliti mengumpulkan data dengan cara tidak dipersiapkan secara sistematis terkait hal yang akan diobservasi (Abdussamad, 2021: 147)

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti melakukan observasi tidak terstruktur. Data yang diobservasi peneliti antara lain UU no. 7 tahun 2012 tentang penanganan konflik sosial, Perkap no. 8 tahun 2013 tentang teknis penanganan konflik sosial, Perkap no. 1 tahun 2019 tentang sistem, manajemen dan standar keberhasilan operasional Kepolisian Negara Republik Indonesia, dan pemberitaan media *online* terkait konflik antar masyarakat Kota Ambon tahun 2019-2022.

#### b. Dokumentasi

Menurut Siyoto & Sodik, dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan cara mencari data mengenai hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya (Siyoto & Sodik; 2015: 77-78).

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti melakukan dokumentasi. Alasan peneliti adalah untuk melengkapi data penelitian terkait manajemen krisis Polresta Pulau Ambon dan Pulau-pulau Lease terhadap konflik antar masyarakat di Kota Ambon tahun 2019-2022. Dokumentasi yang menjadi pelengkap data untuk peneliti berupa foto yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses untuk mengorganisasikan atau Menyusun data ke dalam sebuah pola, kategori, dan satuan uraian dasar agar dapat menemukan tema dan dapat merumuskan hipotesis data (Siyoto & Sodik, 2015: 120). Teknik analisis memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

#### a. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan sebuah proses, pemilihan, pemusatan, dan perhatian pada penyederhanaan data yang muncul dari lapangan (Subadi, 2006: 101).

Reduksi data dilakukan peneliti terhadap data primer dan data sekunder yang sudah ditentukan pada poin 3.3.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun berbentuk teks naratif atau catatan hasil wawancara yang memberikan kemungkinan bagi peneliti untuk bertindak dan mengambil kesimpulan (Subadi; 2006; 69).

Data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk teks naratif dan tabel.

#### c. Kesimpulan

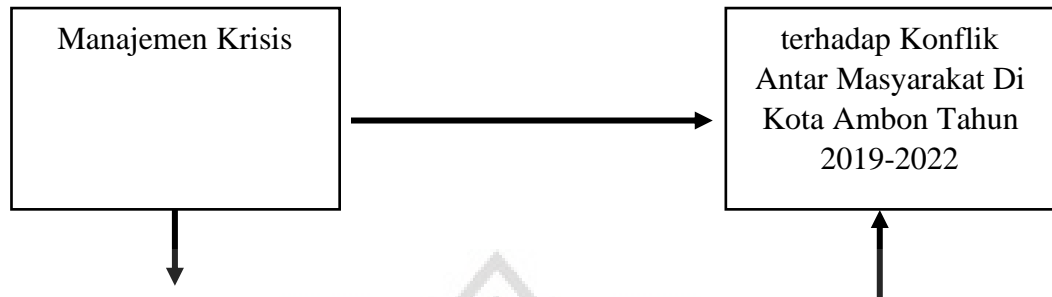
Kesimpulan merupakan kegiatan peneliti terakhir dalam mengutarakan data-data yang diperoleh dengan membandingkan kesesuaian

penelitian dengan konsep dasar yang terkait dalam penelitian (Siyoto & Sodik, 2015; 124).

Kesimpulan penelitian didapat setelah melakukan analisis terhadap data yang sudah ditemukan.



### 3.6 Kerangka Berpikir



Manajemen Krisis	Konflik
<p>1. <i>Crisis event</i></p> <p>a. Melaksanakan <i>Crisis Management Plan</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pernyataan kerahasiaan</li> <li>2) Tanggal pelaksanaan</li> <li>3) Pendahuluan</li> <li>4) Daftar kontak tim manajemen krisis</li> <li>5) Daftar kontak sekunder</li> <li>6) Keabsahan informasi</li> <li>7) Lembar kerja strategi komunikasi tim manajemen krisis</li> <li>8) Lembar kerja pemangku kepentingan</li> <li>9) Peringatan jargon teknis</li> <li>10) Formulir laporan kejadian</li> <li>11) Memusatkan komunikasi eksternal</li> </ol> <p>b. Kecakapan <i>Public Relation</i> bagi Juru Bicara</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Percaya diri di depan kamera</li> <li>2) Dapat menjawab pertanyaan dengan efektif</li> <li>3) Dapat menyajikan informasi terkait krisis dengan jelas</li> <li>4) Mampu menangani dan menjawab pertanyaan yang sulit</li> </ol> <p>2. <i>Post Crisis</i></p> <p>a. Melakukan evaluasi</p>	<p>1. Bentuk Konflik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Konflik Pribadi</li> <li>b. Konflik antar kelas-kelas sosial</li> </ol> <p>2. Pemulihan Pasca Konflik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kegiatan Rekonsiliasi</li> <li>b. Kegiatan Rehabilitasi</li> <li>c. Kegiatan Rekonstruksi</li> </ol>